

Grafis Indonesia Setengah Abad

SUDAH tentu hitungan setengah abad ini tidak bulat 50 tahun, tetapi sedikit lebih tua. Ungkapan itu diterapkan atas dasar anggapan bahwa karya-karya seni (cetak) grafis pertama dibuat untuk merayakan satu tahun kemerdekaan Republik Indonesia. Paket karya-karya Mochtar Apin dan Baharoeddin MS tersebut dikirim ke berbagai negara sahabat yang sudah mengakui eksistensi negeri baru ini. Kaitan dengan peristiwa penting itulah yang menguatkan niat kalangan seni untuk menganggapnya sebagai masa awal seni cetak grafis di Indonesia.

Karya-karya bersejarah itu bisa dinikmati dalam pameran bertajuk *Setengah Abad Seni Grafis Indonesia* di Bentara Budaya Jakarta, yang dibuka Kamis (19/10) malam ini oleh Prof Daoed Joesoef, peseni rupa dan mantan Menteri P & K. Pameran yang menampilkan 209 karya dari sekitar 70 pegrafis dari Bandung, Yogyakarta, Denpasar, dan Jakarta, ini berupaya merangkum berbagai ragam teknis seni grafis.

Melihat penampilan karya-karya itu, tidak beralasan menganggap seni grafis tidak berkembang. Anggapan negatif dan kecemasan semacam itulah yang selalu menghantui manakala orang membicarakannya. Bahkan banyak yang menjulukinya "seni kelas dua". Dari segi kegiatan, apresiasi, maupun daya tarik pasarnya, julukan itu cukup berdasar.

Dalam hal itu grafis memang ketinggalan, apalagi pada beberapa tahun terakhir ketika apa yang disebut sebagai "ledakan seni lukis" membuat lukisan diburu orang dan harganya meroket. Galeri-galeri yang tumbuh bagai jamur terutama di Jakarta



Istimewa

MUTU TINGGI — Sebuah karya T. Sutanto, Pemburu yang menunjukkan pencapaian mutu tinggi seni grafis Indonesia, tampil di dalam pameran "Setengah Abad Seni Grafis Indonesia" di Bentara Budaya, Jakarta, 20 Oktober - 4 November 2000.

Grafis Indonesia Setengah Abad

(Sambungan dari halaman 1)

belakangan ini, serta aksi lelang yang lebih banyak dikendalikan oleh para pedagang seni di dalam mendongkrak harga, membuat citra seni lukis berkilaunan. Pada pekan yang sama di Jakarta bisa terjadi 10 pameran lukisan, namun pameran khusus grafis belum tentu berlangsung sekali di dalam empat bulan.

Harga lukisan karya pelukis yang baru menanak bisa mencapai Rp 20 juta-30 juta. Harga karya grafis paling dua juta rupiah. Jumlah lembar karya grafis yang bisa mencapai 30 atau 40 buah menjadi kurang berarti karena jarang terjadi transaksi.



NAMUN, sekali lagi, hal itu tidak sepenuhnya membenarkan anggapan bahwa seni cetak grafis tidak berkembang. Karya-karya Suromo, salah seorang perintis seni, yang kini sakit-sakitan di rumahnya di Yogyakarta, cukup beranjak meski lebih banyak pada muatannya. Ia menggambar, antara lain, semangat reformasi.

Di dalam kurun waktu lebih dari 50 tahun, tumbuh sejumlah nama yang kukuh di dalam dunia seni ini di samping para perintis. Sebutlah itu seperti

Setiawan Sabana, satu di antara segelintir pegrafis yang tetap bertahan "hanya menggrafis" di tengah kemilau dunia seni lukis yang menjanjikan kenikmatan finansial. Ketetapan hati semacam ini muncul juga pada sejumlah nama seperti Tisna Sanjaya, yang melakukan eksplorasi teknik dan gagasan yang mestinya tidak perlu membuat grafis "ketinggalan kere-ta". Sebut pula Devy Ferdianto, yang gigih dengan studio Red Point di Bandung.

Pada galibnya, dua jenis seni rupa ini memang sangat berdekatan. Di samping nama besarnya sebagai pelukis, Rembrandt misalnya juga pegrafis yang sangat unggul, sejumlah karya grafisnya (etsa) yang tampil di dalam pameran di Erasmus Huis beberapa waktu lalu memukau ratusan warga Jakarta.

Para perintis grafis di Indonesia juga giat melukis. Tokoh-tokoh kawakan jenis seni ini demikian pula, seperti AD Pirous dan Mochtar Apin, serta Kabeol Suadi (kini tengah berpamer lukisan di TIM Jakarta), atau Haryadi Suadi. Banyak di antara mereka lebih dikenal sebagai pelukis atau pematung, yakni Affandi, Sudjono Kerton, Oesman Effendi, Zaini, Widayat, atau G Sidharta. Demikian juga para seniman dari generasi

lebih muda seperti Eka Suprihadi dan Sun Ardi.

Meski demikian, karya-karya grafis mereka bermutu. Pada banyak seniman yang sudah disebut di muka ini, karya-karya grafis merupakan perluasan dari wilayah ekspresi mereka. Kekuatan garis Affandi, Sudjono Kerton, atau Popo Iskandar, misalnya, muncul pula di dalam karya grafis mereka.

Sementara pencapaian mutu dari para seniman dari generasi sesudahnya cukup tinggi. Karya-karya T Sutanto yang tampil di dalam pameran ini menandakan bahwa mutu yang bisa didapat lewat medium seni lukis sepenuhnya bisa dikembari oleh medium seni cetak grafis. Harus disebut pula di dalam hal ini nama Prinka, Priyanto, atau Diddo Kusdinar. Seniman lebih muda dari kawasan Yogyakarta, Yamjuli Dwi Iman, menunjukkan tahap seni yang baik, yakni ia mengembuskan ironi dari warna-warni karyanya yang mengangkat persoalan sehari-hari.

Jangan lupa, pameran ini juga menggambarkan pencapaian seni para seniman berusia muda lain dari berbagai kawasan. Jakarta menampilkan tak kurang daripada Marida Nasution dan Firman. Bali menyertakan para seniman yang menampakkan jejak pertukangan khas tradi-

sionalnya.

Para seniman ini umumnya terasah dari perguruan tinggi seni seperti Institut Teknologi Bandung, Institut Seni Indonesia di Yogyakarta, dan Institut Kesenian Jakarta. Beberapa di antaranya mengaku otodidak seperti Herry Dim, yang menje-lajahi berbagai medium seni yang tentu berakibat pada karya grafisnya.



BERIRING dengan pameran ini diselenggarakan pula loka-karya pada hari Jumat dan Sabtu oleh Studio Red Point, Bandung. Penyelenggara menerbitkan pula sebuah buku berjudul *Setengah Abad Seni Grafis Indonesia*, yang bakal diluncurkan pada malam pembukaan. Buku setebal 188 halaman berisi reproduksi karya-karya peserta ini diharap menjadi salah satu pegangan khalayak ramai yang ingin mendapat gambaran awal atas dunia seni cetak grafis di Indonesia.

Pameran berlangsung sampai 4 November, dan dilanjutkan di Bentara Budaya, Yogyakarta, tanggal 20-28 November. Berbagai kegiatan ini semoga ikut melunasi utang generasi masa kini kepada para perintis, yang telah membuka dunia seni grafis di Indonesia. (efix mulyadi)